

Pengaruh Pengungkapan Diri Terhadap *Intimate relationship* Pada Pengguna *Dating apps* Tantan

Desi Hasbiyah¹, Muhammad Lufti², Hendris Setiawan Sanusi³.

ABSTRAK

Adanya pergeseraan kebiasaan serta kebudayaan masyarakat saat ini, dimana semuanya menjadi serba digital. Terlebih dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin cepat dan turut menghadirkan banyak perubahan. Perubahan ini menghadirkan kebiasaan baru dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah membantu dalam urusan mencari pasangan hidup atau jodoh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan diri terhadap *intimate relationship* yang dibangun melalui aplikasi kencan (*Dating Apps*), khususnya Tantan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada pengguna *Dating Apps* Tantan. Data sekunder juga digunakan dari sumber seperti jurnal online, buku/e-book, *company profile*, media online pemerintah, serta media sosial dan media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap *intimate relationship* pada pengguna *Dating Apps* Tantan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan oleh pengguna *Dating Apps* Tantan berada dalam kategori yang baik. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk memahami proses pendekatan yang dilakukan oleh pengguna melalui *Dating Apps* untuk membangun *intimate relationship*. Penggunaan *Dating Apps* memberikan kesempatan bagi individu untuk saling mengenal dan berkomunikasi secara bebas dan praktis, yang dapat membantu membangun kedekatan dan hubungan romantis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengungkapan diri melalui *Dating Apps* dapat mempengaruhi pembentukan *intimate relationship* dan bagaimana proses pendekatan dalam aplikasi tersebut berperan dalam membangun hubungan yang lebih akrab.

Kata Kunci: dating apps, pengungkapan diri, *intimate relationship*

PENDAHULUAN

Dengan adanya pergeseraan kebiasaan serta kebudayaan masyarakat saat ini, dimana semuanya menjadi serba digital. Terlebih dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin cepat dan turut menghadirkan banyak perubahan. Perubahan ini menghadirkan kebiasaan baru dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah membantu dalam urusan mencari pasangan hidup atau jodoh.

Masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi dan kesibukan di dunia kerja, membuat mereka terkadang lupa atau bahkan tidak bisa meluangkan waktu untuk menjalin sesuatu hubungan dengan orang lain terutama lawan jenis nya. Adapun beberapa orang yang sibuk dengan kegiatan atau *hobby* pribadi, ataupun belum ada orang yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan sehingga percaya bahwa jodoh akan datang dengan sendirinya. Munculnya *Dating Apps* menjadi alternatif seseorang untuk mencari pasangan. Menurut sejarawan *H.G. Cocks* pada tahun 16958 di Inggris, upaya awal untuk mencari jodoh dilakukan memalui iklan yang di terbitkan media cetak. Orang orang mengiklankan diri meresa untuk mencari pasangan hidup dengan kriteria tenteu.

Dengan hadirnya teknologi seperti *Dating Apps*, kini tersedia berbagai *Dating Apps* yang turut memudahkan dalam mencari pasangan atau jodoh. Pengguna dapat mengunduh aplikasi tersebut di *smartphone* sesuai dengan kebutuhannya. Kemudahan yang ada dalam *Dating Apps* yaitu meyediakan komunikasi antara pengguna yang saling tertarik dengan satu sama lainnya. Proses komunikasi yang berlangsung dalam *Dating Apps* bersifat interpersonal dan menjadi lebih bebas, praktis, dan terbuka. *Dating apps* memberikan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki untuk memilih pasangan yang diinginkan

Dalam upaya membangun *intimate relationship*, kedekatan manusia termasuk dalam membangun hubungan romantis dengan orang yang tidak pernah dikenal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. *Sternberg* (dalam *Florsheim*, 2003), mengatakan bahwa *love* dan *romantic relationship* biasanya dideskripsikan dalam istilah-istilah *connectedness*, *relatedness*, *bondedness*, atau hasrat untuk menjalin hubungan yang intim. Menurut *Brehm* (dalam *Karney*, 2007) *romantic* atau *intimate relationshipship* adalah cara seseorang menginterpretasikan perubahan dalam hubungan yang bersifat timbal balik secara emosional dan erotis setiap individu harus bisa mempersepsikan dimana hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainya sehingga hubungan emosional dapat terbangun dengan baik.

Dimana Ada unsur kesukarelaan dan pengorbanan dari kedua belah pihak menjaga sebuah hubungan. Juga dalam suatu hubungan, beberapa bentuk ketertarikan pada pasangan. Dalam hal ini, harus dipertimbangkan bahwa keyakinan tentang semua orang Pengguna *Dating Apps* yang terhubung. Munculnya pengungkapan diri diantara pengguna *Dating Apps* dengan seseorang yang belum pernah ditemui Sebelumnya. Pengungkapan diri merujuk pada proses memberikan informasi tentang diri sendiri melalui komunikasi verbal atau non verbal, yang mencakup informasi baik pemikiran, perasaan dan pengalaman kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mencapai hubungan yang akrab dengan orang ditemui di *dating apps*. Dalam *intimate relationship* terjadi hubungan timbal balik antara dua individu yang saling menyukai, terdapat perasaan romantis yang dialami kedua individu. Dengan adanya Pengungkapan dalam berkomunikasi melalui proses tersebut, individu yang terlibat dalam hubungan dapat saling mengenal dengan baik, mereka dapat saling mengetahui perasaan dan informasi yang telah diberikan di *dating apps* tantan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh pengungkapan diri terhadap *intimate relationship* pada *Dating Apps* dengan tujuan peneliti bisa menghasilkan pengaruh dari pengungkapan diri terhadap *intimate relationship* yang dijalin menggunakan *Dating Apps*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ini berarti untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian haruslah berlandaskan keilmuaan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Untuk memperoleh semuanya itu maka dalam bab ini akan dijabarkan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid.

Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis datanya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2007)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lainnya. Metode ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan. Apabila ada, seberapa erat hubungannya dan seberapa berarti hubungan.

Metode Penelitian

penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka". Desain penelitian yang dipilih adalah penelitian survei. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 144) "metode penelitian survei ialah suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban di peroleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis". Terdapat beberapa mutu survey menurut Nasution (2003, hlm. 25) diantaranya

1. Jumlah orang yang dijadikan sampel
2. Taraf hingga mana sampel itu sampai representatif artinya mewakili kelompok yang diselidiki
3. Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Adapun populasi yang akan dijadikan bahan untuk penelitian ini yaitu pengguna Dating Apps.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (bagian atau perwakilan dari populasi). Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2017)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil beberapa sampel dari populasi ditentukan menurut kriteria yang telah ditentukan, Adapun beberapa kriteria sampel yang digunakan adalah responden dengan pertimbangan yaitu

1. Responden adalah Pengguna Dating Apps Tantan
2. Responden pernah menggunakan Dating apps Tantan
3. Responden sudah pernah "Match" di Dating apps Tantan
4. Responden adalah Pengguna Berusia 18-30 tahun

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian maka terdapat beberapa rumus statistik yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahannya yakni 10% :

Keterangan :

n = Sampel yang akan diambil

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sample yang akan ditetapkan adalah sebagai berikut:

Diketahui : $N = 50.000.000$ $e = 10\%$

Maka $n = 50.000.000 / (1 + (50.000.000 \times (0.01)^2))$

Maka $n = 99,9998 =$ di bulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sample yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 100 responden dari keseluruhan populasi atau pengguna Dating Apps Tantan.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penyelidikan untuk memberi gambaran tentang analisis data kajian. Teknik pengumpulan data ialah alat yang digunakan untuk meneliti dan mengumpul data yang diperoleh dalam bentuk sistematik untuk menyelesaikan atau menguji hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, teknik primer dan sekunder yaitu

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari objek penelitian melalui responden konsumen atau pengguna jasa *Dating Apps* mengenai selfdisclosure (pengungkapan diri) terhadap intimate relation pada *Dating Apps*

2. Data sekunder

Data yang diolah pihak lain yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang di kaji oleh peneliti atau studi kepustakaan mengenai selfdisclosure (Pengungkapan diri) Terhadap intimate relationship pada *Dating Apps*

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan

teknik analisis statistik deskriptif yang di gunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya tidak diberlakukan belum jelas Teknik ukuran yang digunakan untuk mengukur responden terhadap pengaruh Pengungkapan diri terhadap *intimate realtionship* pada *Dating Apps* yaitu uji validitas serta uji reliabilitas dengan menggunakan sistem SPSS 25 Fpr windowss. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Poin analisis Rumusan dan jawaban atas pertanyaan dan Hipotesis yang dibuat. dalam penelitian Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik. Analisis data lebih lanjut Presentasikan dan diskusikan. Setelah membahas penelitian, lalu Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa kesimpulan ini berisi jawaban singkat Menguraikan setiap pertanyaan berdasarkan data yang dikumpulkan. alat Analisis data dalam penelitian ini meliputi :

Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah, dalam model regresi, Baik variabel dependen dan independen memiliki distribusi data normal atau Tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal Peneliti menggunakan SPSS 25 for wisndows dalam penghitungan dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test, dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.

Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak tidak terdistribusi normal.

Multikolinearitas

Tujuan dalam melakukan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi sendiri dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi atau hubungan antara variabel independen. Untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas, dilihat dari nilai T (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Ghozali (2011) variabel

orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan. Pengujian *multikolinearitas* bisa dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Pada model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10

Uji regresi Linear sederhana

Analisis regresi sederhana adalah persamaan regresi untuk menguji Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (mengandalkan). Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk melihat arah fungsi atau hubungan sebab akibat antar variabel, Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini

dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pembahasan mengenai apa yang telah didapatkan dalam proses pengumpulan data hingga hasil yang telah di dapatkan oleh peneliti mengenai pengaruh pengungkapan diri terhadap intimate relationship pada pengguna dating app tantan, pengungkapan diri sebagai variabel independen dan intimate relationsip sebagai variabel dependen yang akan dibahas dari setiap indikator masing masing variabel.

Pengungkapan diri

Breadh (Keluasaan)

Sikap

1. Tidak pernah bercerita

Tidak pernah bercerita kepada orang lain seberapa dalam hubungan antara pasangan yang belum “match” dan yang sudah “match” di dating apps tantan, Arthur P. Bochner:Bochner, A. P. (2001). menekankan nilai-nilai bercerita dalam konteks komunikasi interpersonal. Ia berpendapat bahwa bercerita dapat membantu dalam pengungkapan diri, pengembangan identitas, dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang lain. tidak pernah bercerita yang diukur dalam penelitian ini adalah tidak bercerita tentang diri pribadi kepada pasangan yang belum “match”, dan belum siap menceritakan semua kepada pasangan yang belum “match” di dating apps tantan. Dalam penyampaian informasi tidak pernah bercerita kepada pasangan yang belum “match” merupakan fase awal dalam membangun hubungan di dating apps tantan mengungkapkan cerita membutuhkan tingkat kepercayaan yang memadai, dalam fase awal memungkinkan pengguna dating apps untuk mengenal satu sama lainnya sehingga ikatan yang kuat dapat terjalin di dating apps tantan kedalam kehidupan berpasangan..

2. Berbicara secara umum

Berbicara secara umum kepada orang lain tentang informasi pribadi kepada pasangan yang belum “match” di dating apps tantan yang hanya memberikan informasi kepada pasangan mengenai pembahasan atau topik tanpa memberikan detail detailnya Arthur P. Bochner:Bochner, A. P. (2001). Arthur Bochner menekankan nilai-nilai bercerita

dalam konteks komunikasi interpersonal. Ia berpendapat bahwa bercerita dapat membantu dalam pengungkapan diri, pengembangan identitas, dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang lain. Berbicara secara umum diukur melalui berbicara seadanya kepada pasangan yang belum “match” dan berbicara mengenai aspek dasar kepada pasangan yang belum “match” di dating apps tantan. Berbicara secara umum. Berbicara secara umum kepada pasangan di dating apps tantan merupakan cara yang baik untuk membangun hubungan serta koneksi antar pasangan serta menemukan kesempatan untuk saling mengenal dan menemukan kepada pasangan namun beberapa pengguna dating apps tantan berbicara seadanya kepada pasangan yang belum “match” karena terkadang seseorang sulit untuk memperoleh nuansa dan ekspresi non-verbal dari seseorang yang kita belum pernah temui secara langsung, yang dapat mempengaruhi cara kita berbicara dan membangun koneksi emosional yang berbeda dengan pasangan yang sudah pernah bertemu.

3. Berbicara Secara menyeluruh dan mendetail

Berbicara secara menyeluruh dan mendetail kepada pasangan yang sudah “match” mengenai kegiatan sehari-hari dan bertukar informasi di chat dating apps tantan agar hubungan yang akan dijalani dan kedekatan diantara pasangan lebih terjalin. *Arthur P. Bochner: Bochner, A. P. (2001). Arthur Bochner menekankan nilai-nilai bercerita dalam konteks komunikasi interpersonal. Ia berpendapat bahwa bercerita dapat membantu dalam pengungkapan diri, pengembangan identitas, dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang lain. Berbicara secara menyeluruh dan mendetail diukur melalui bisa menceritakan kegiatan sehari-hari dan bertukar informasi dan sering menghabiskan waktu bersama dengan pasangan di dating apps tantan. Menceritakan kegiatan sehari-hari kepada pasangan merupakan bentuk keterbukaan dalam menjalin hubungan, menceritakan tentang kegiatan sehari-hari dan menghabiskan waktu bersama dapat menjalin hubungan lebih baik namun berbeda dengan menceritakan kegiatan sehari-hari terlalu berlebihan dapat membuat pasangan mengalami kehilangan minat serta terlalu banyak informasi yang tidak perlu dapat membuat pasangan merasa tidak nyaman, didalam menceritakan kegiatan sehari-hari penting untuk memperhatikan cara dan intensitas yang akan dibagikan kepada pasangan serta menjaga keseimbangan antara pengungkapan dan mengormati batasan pasangan yang ada di dating apps tantan.*

4. Berbohong atau tidak

Berbohong atau tidak kepada pengguna di dating apps tantan untuk membangun kedalaman suatu hubungan pengguna, *DeVito, J. A. (2018) Joseph DeVito* menekankan pentingnya kejujuran dalam *self-disclosure*. Kebohongan dalam *self-disclosure* dapat merusak kepercayaan dan mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal. *dating apps* tantan yang diukur melalui melontarkan pertanyaan yang membuat bingung pasangan dan menanggapi dengan cepat pasangan dating apps tantan. Pengguna dating apps tantan mungkin dengan sengaja menciptakan kebingungan atau memberikan jawaban yang samar-samar untuk menghindari memberikan informasi yang sebenarnya atau untuk menyembunyikan sesuatu dari pasangan. Oleh karena itu, penting untuk selalu berkomunikasi secara jujur dan terbuka dengan pasangan, dan menghindari perilaku yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan atau keraguan.

Target

1. Pria atau wanita

Target dari pengguna dating apps tantan ini adalah pria dan wanita dari setiap target dari pilihan masing masing, *Deborah Tannen (1990)* menyajikan perbedaan gaya komunikasi antara pria dan wanita. Menurutnya, wanita cenderung menggunakan *self-disclosure* untuk membangun hubungan interpersonal dan mencari kedekatan, sementara pria cenderung menggunakan *self-disclosure* untuk mencari status dan dominasi. pengguna dating apps tantan ini diukur melalui mencari pasangan yang sesuai kriteria dan mencari kepercayaan diri untuk mencari pasangan di *dating apps* tantan. pengguna *dating apps* tantan menargetkan pasangan baik itu pria atau wanita kepada kesesuaian kriteria, mencari pasangan yang sesuai ataupun tidak merupakan pilihan yang ada pengguna *dating apps* tantan, setiap pengguna memiliki pertimbangan dalam memilih pasangan, kepercayaan diri dalam menemukan pasangan yang sesuai kriteria merupakan kunci untuk menemukan pasangan di dating apps tantan, ketika memiliki kepercayaan yang kuat dapat menarik pasangan yang sesuai dengan kriteria yang telah diinginkan

2. Usia

Usia, memberitahukan usia kepada pasangan untuk mendalami suatu hubungan di dating app tantan bagi para pengguna yang sudah “*match*”, menurut *Hendrick, S. S., & Hendrick, C. (2000)* menyatakan bahwa *self-disclosure* cenderung berkembang seiring dengan penambahan usia. Mereka menunjukkan bahwa remaja mungkin lebih mengungkapkan diri dalam konteks hubungan sebaya, sedangkan dewasa cenderung melakukan *self-disclosure* yang lebih dalam dalam hubungan romantis atau jangka panjang. usia yang diukur dalam penelitian ini adalah memberitahukan usia kepada pasangan yang sudah “*match*” di *dating apps* tantan. Memberitahukan usia kepada pasangannya merupakan bentuk dari kejujuran dan tidak ada yang disembunyikan disisilain ada pengguna tidak mengungkapkan usia karena alasan pribadi, sementara ada beberapa pengguna yang tidak terlalu mempertahankan usia dan lebih fokus pada yang lain seperti minat dan nilai nilai pada pasangan, dalam mengungkapkan usia selama tidak ada niat untuk menipu atau menyembunyikan informasi kepada pasangan dalam upaya keterbukaan diri untuk mendalami suatu hubungan termasuk mengungkapkan usia kepada pasangan.

3.Pasangan

Pasangan merupakan seseorang yang di temui dating apps tantan untuk membentuk hubungan yang intimate relationship antar pengguna dating apps tantan, menurut *Guerrero, L. K., & Andersen, P. A. (2011)* perspektif komunikasi interpersonal dalam hubungan pasangan. Mereka menyoroti pentingnya *self-disclosure* dalam membangun kepercayaan, pemahaman, dan keintiman antara pasangan. *Self-disclosure* yang tulus dan saling terbuka dapat membantu pasangan untuk lebih memahami satu sama lain dan mengembangkan kedekatan emosional. pasangan yang diukur dalam penelitian ini adalah mempunyai pemikiran yang bisa di percaya pasangan dan mempunyai akun yang telah verified di *dating apps* tantan. Hal ini menjadi salah satu faktor untuk membangun kepercayaan dalam interaksi dengan pasangan, pengguna di *dating apps* tantan mempunyai pemikiran yang bisa dipercaya yang dapat membangun diri sebagai orang yang jujur dan tidak menyembunyikan informasi, didalam kerpercayaan diri pada akun yang telah di verifikasi di *dating apps* tantan yang menunjukkan bahwa, pengguna di *dating apps* tantan adalah orang yang nyata yang dapat menghinglagkan keraguan dan ketidakpercayaan kepada pasangan.

4.Keluarga

Memberitahukan keluarga tentang hubungan yang akan di jalin dengan pasangan yang sudah “match” di *dating apps* tantan untuk mendalami hubungan yang akan dijalin dan keluarga anatar pengguna mengetahuinya, *Surra, C. A., & Feeney, J. L. (2011)* menyoroti pentingnya *self-disclosure* dalam membentuk ikatan antara anggota keluarga. Mereka berpendapat bahwa *self-disclosure* yang terjadi antara anggota keluarga membantu membangun rasa kepercayaan, saling pengertian, dan keintiman keluarga yang kuat. keluarga yang diukur dalam penelitian ini adalah menceritakan tentang keluarga kepada pasangan yang sudah “match” di *dating apps* tantan. Hal dapat memperkuat ikatan dan kepercayaan di antara keluarga pasangan. Setelah menemukan pasangan yang cocok dan merasa hubungan semakin serius pengguna mempertimbangkan untuk memberitahukan kepada keluarga

Intimate relationship

Communication and conflict management (pengelolaan komunikasi dan manajemen konflik)

1. Jumlah terjadi nya Konflik

Jumlah terjadinya konflik dapat diartikan sebagai banyak atau tidak sebuah konflik dengan pasangan yang ada di *dating apps* tantan baik dalam skala besar atau kecil suatu konflik, menurut *Lawrence, Barry, & Brock (dalam Cuyler & Ackhart, 2009)* mengemukakan bahwa konflik dalam hubungan intim dapat timbul karena perbedaan pandangan, kebutuhan, dan harapan antara pasangan. dalam penelitian ini pengukuran tentang jumlah terjadi konflik di ukur adalah jumlah konflik yang terjadi dengan pasangan tidak lebih dari satu minggu. Hasil penelitian di artikan bahwa jumlah konflik yang terjadi dengan pasangan di *dating apps* tantan tidak lebih dari satu minggu hal ini karena komunikasi antar pasangan berjalan dengan baik dan efektif. Konflik dalam hubungan merupakan hal yang umum terjadi, pengguna di *dating apps* tantan menangani terjadi agar tidak banyak konflik seperti memiliki kemampuan mendengarkan, mencari solusi bersama dengan pasangan yang mampu menghindari konflik yang berkepanjangan.

2. Lama Konflik

Lama sebuah konflik yang terjadi antar pasangan yang sudah “match” di *dating apps* tantan dilihat dari lamanya terjadi konflik dimana durasi yang dihitung dalam lamanya konflik.

Menurut *Knobloch, L. K., & Theiss, J. A. (2017)* konflik dan ketegangan yang dapat muncul dalam hubungan intim, terutama ketika ada perubahan signifikan atau pergeseran dalam hubungan tersebut.. Konflik yang terjadi antar pasangan berlangsung kurang dari 1 hari. Hasil penelitian ini menemukan bahwa konflik dapat terjadi dalam waktu yang singkat atau berlangsung selama periode yang lebih lama tergantung pada faktor-faktor tertentu seperti tingkat keparahan konflik dan cara individu menangani konflik tersebut. Terkadang konflik hanya berlangsung selama beberapa jam atau satu hari, sementara pengguna dating apps tantan yang konflik yang di alaminya parah dan dapat berlangsung selama berminggu-minggu atau bahkan berminggu-minggu. Maka dari itu cara pengguna untuk menangani setiap terjadi nya konflik dapat mempengaruhi lama atau tidak nya konflik terjadi serta komunikasi yang buruk yang terjadi antar pasangan.

3.Perbedaan Pendapat

Situasi pasangan di dating apps tantan yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap hubungan yang sedang di jalani, *Canary, D. J., & Dainton, M. (2003)* mengungkapkan bahwa perbedaan pendapat adalah aspek yang tak terhindarkan dalam hubungan. Mereka menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang efektif dan manajemen konflik yang sehat dalam mengelola perbedaan pendapat agar tidak merusak hubungan. ukuran yang dihitung dalam penelitian ini adalah menghargai pendapat pasangan dan tidak memaksakan kehendak atas pendapat pribadi. Hasil penelitian ini bahwa menghargai pendapat pasangan dan tidak memaksakan kehendak atas pendapat pribadi merupakan kunci penting untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis dan dapat meningkatkan saling percaya antar pasangan dan menimbulkan *intimate relationship*. Sementara itu ada beberapa pengguna yang memiliki sifat ego yang tinggi yang berfokus pada keinginan sendiri tanpa memikirkan dan tidak memperhatikan pandangan atau keinginan pasangan, sementara mereka tidak mengagap serius atau tidak ada keuntungan yang di dapatkan dari menghargai pasangan yang mempertahankan sikap yang tidak memihata ketika terjadi perbedaan berpandapat dengan pasangan .

4. Agresi secara verbal

Agresi secara verbal merupakan bentuk yang merugikan yang dilakukan pasangan yang ada di dating apps tantan, *Hample, D., & Dallinger, J. M. (2005)*. agresi verbal dalam hubungan adalah bentuk komunikasi yang merugikan dan dapat menyebabkan kerusakan serius pada

hubungan. Mereka menggambarkan bagaimana perbedaan budaya dapat mempengaruhi tingkat dan gaya agresi verbal yang muncul dalam interaksi interpersonal. tindakan ini dilakukan melalui kata kata atau bahasa lisan, ukuran yang dihitung dalam penelitian adalah tidak mengumpat kata kata kasar kepada pasangan. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kusioner kepada 100 responden dengan menggunakan skala likert dan mendapatkan ukuran indikator sebesar 4,2 yang masuk kedalam kategori baik hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.38 yang dapat diartikan bahwa pengguna dating apps tantan tidak mengeluarkan kata kata kasar pada pasanganya.

5.Psikologi dan fisik

Psikologi dan fisik mengacu pada bagaimana respon pasangan di dating apps tantan ketika ada konflik, menurut Setiawati, A., & Dwiyantri, V. (2017) komunikasi yang baik antara pasangan memiliki hubungan positif dengan kepuasan dalam hubungan dan kesejahteraan psikologis individu. ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah tidak pernah menampar dan menyalahkan pasangan ketika ada konflik yang sedang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam cara seseorang menyikapi dan berkomunikasi dalam hubungan. Karena mengumpat dengan kata-kata kasar dapat menyakiti perasaan pasangan dan memperburuk situasi. Sebaliknya, dengan berkomunikasi dengan cara yang sopan dan penuh penghargaan, akan membangun hubungan yang lebih baik dengan pasangan. Selain itu, belajar untuk berkomunikasi dengan cara yang terampil juga akan membantu dalam menyelesaikan masalah dan memperkuat ikatan dalam hubungan. Oleh karena itu, penting untuk selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan cara yang baik dan sopan dalam hubungan.

6.Menarik diri dari konflik

Menarik diri dari konflik merupakan salah satu dari strategi dari manajemen konflik yang terjadi antar pasanga yang sudah “match” di dating apps tantan, menurut Rahim, M. A. (2011) menjelaskan bahwa menarik diri dari konflik adalah salah satu strategi penyelesaian konflik yang umum digunakan. Dia menyebutkan bahwa strategi ini dapat efektif dalam situasi-situasi tertentu, terutama ketika konflik tidak signifikan atau tidak dapat diatasi dengan cara lain. ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah tidak pergi selama konflik terjadi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tidak pergi selama konflik terjadi karena diam tidak mejadi sebuah solusi dan juga merasa untuk memilih bertahan

dalam situasi konflik mencoba menyelesaikan masalah dengan pasangan , menghindari konflik hanya akan memperburuk dengan pasangan, keberadaan atas pernyataan merasa bahwa lebih nyaman dan untuk menjauh dari situasi konflik yang sedang terjadi dan menghindari pertikain yang sedang terjadi yang dapat diartikan bahwa pengguna dating apps yang sudah “match” tidak meninggalkan pasangan ketika sedang terjadi sebuah konflik.

7.Emosi yang terjadi selama konflik

Merupakan ekspresi dari pengguna dating apps yang sudah “match” serta bagaimana penggunaan eksperesi yang dilakukan kepada pasangan di dating apps tantan, menurut Azwar, S. (2003). bahwa emosi yang muncul selama konflik dalam hubungan dapat meliputi emosi negatif seperti marah, kecewa, frustasi, cemas, atau takut. Selain itu, terdapat juga kemungkinan munculnya emosi positif seperti kasih sayang, empati, atau perhatian terhadap pasangan. ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah mencoba menahan rasa marah takut dan rasa bersalah ketika sedang terjadi konflik antar pengguna dating apps tantan. bahwa dengan menahan rasa marah, takut dan rasa bersalah ketika sedang terjadi konflik, menahan rasa merupakan sesuatu yang bisa bentuk saling menghormati kepada pasangan namu perasaan yang ada harus di ungkapkan ke bentuk yang positif agar rasa yang telah lama ditahan akan tersalurkan dapat di artikan bahwa penyaluran ekspresi emosi selam terjadi nya konflik berlangsung dengan baik.

8.Tingkhilaku selama konflik

Merupakan cara atau tindakan seseorang dalam menghadapi situasi dalam keadaan konflik dimana pengguna dating apps tantan bertindak dengan pasagan yang sudah “match” di dating apps tantan, menurut Canary, D. J., & Dainton, M. (2019) menggambarkan berbagai strategi dan tingkah laku yang dapat muncul selama konflik dalam hubungan, termasuk menghindari konflik (*avoidance*), komplain, menuntut, mengkritik, menyerang, atau menghindar dari interaksi. Tingkah laku ini mencerminkan upaya individu untuk melindungi diri, menyampaikan kebutuhan atau ketidakpuasan, atau mengontrol situasi.. ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah menggunakan nada bicara dan dapat mengontrol emosi ketika konflik yang terjadi dengan pasangan di dating apps tantan. Hasil penelitian nada bicara rendah dan mengontrol emosi ketika berkonflik dengan pasangan menyadari bahwa konflik dengan pasangan dapat memicu emosi yang mengangu

komunikasi yang sehat ketika konflik sedang terjadi. menggunakan nada bicara yang tidak rendah ketika konflik sedang terjadi merupakan hal yang dapat mempertankan padangan yang jelas dan mengungkapkan kekhawatiran serta ada beberap pengguna yang kurang keterampilan dalam berkomunikasi dengan pasangan hingga kesulitan untuk mengungkapkan dengan tepat. Dapat diartikan bahwa pengguna dating apps tantan bertingkah laku kepada pasangan dengan melakukan nada bicara yang baik sehingga dapat mengontrol emosi ketika sedang terjadi konflik yang ada.

9.Strategi selama konflik

Startegi selama konflik adalah rencan tindakan yang dilakukan oleh pengguna *dating apps* tantan dalam menangani dan menyelesaikan suatu konflik yang terjadi menurut Yusuf Iskandar. (2016) trategi penyelesaian konflik yang efektif dalam hubungan adalah dengan mengedepankan komunikasi yang jujur, terbuka, dan empatik. Dia menekankan pentingnya mendengarkan dengan baik, saling menghormati pendapat dan perasaan masing-masing, serta mencari solusi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. ukuran indikator yang diukur dalam penelitian adalah berdiskusi untuk menyelasikan konflik dengan pasangan dan tidak menyalahkan pasangan ketika ada konflik dengan pasangan yang sudah "*match*" di *dating apps* tantan. hasil penelitian ini menemukan bahawa dikusi yang membangun dan tidak saling menyalahakn adalah kunci dari strategi konflik yang digunakan pengguna dating apps tantan, beberap pengguna yang menggunakan strategi netral selama konflik yang terjadi cenderung mendegarkan pasangannya saja tidak selalu memunculkan timbal balik antar pasangan, sedangkan pengguna yang tidak mau berdiskusi dengan pasangan cenderung menyalahkan pasangan selama konflik terjadi kurangnya komunikasi dengan pasangan menyebabkan kesalahpahaman atas perasaan yang di sampaikan.

***Inter partner support* (dukungan antar pasangan)**

1.Dukugan emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan sosial kepada pasangan dalam bentuk dukungan dorongan serta kehadiran seseroang dalam kehidupan untuk saling membantu mengatasi masalah ataupun kesulitan sesama pasangan dengan pasangan yang sudah "*match*" di dating apps, menurut Irwanto. (2016). ahwa dukungan emosional dalam hubungan merupakan pemberian perhatian, pengertian, dan kehangatan emosional kepada

pasangan dalam berbagai situasi. Dukungan ini dapat berupa mendengarkan, menghibur, memotivasi, atau memberikan dorongan positif yang mendukung kesejahteraan emosional pasangan. tatan ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah berbicara jujur dan selalu ada untuk pasangan serta selalu mengupayakan untuk berterimakasih. Hasil penelitian ini menemukan hubungan yang sehat, pasangan dapat membantu satu dengan yang lainya ketika ada kesulitan atau tidak, mendukung secara emosional dengan berbicara jujur serta berterimakasih kepada pasangan. Beberapa pengguna memiliki kurang empati kepada pasangan dan tidak memeberikan dukungan emosional kepada pasangan serta kurang nya komunikasi di dalam hubungan berpasangan

2.Dukungan Informasional

dukungan informasional megacu pada dukunganyang diberikan pasangan dalam bentuk informasi kepada pasangan atau saran yang berguna, dukungan informasional antar pasangan merupakan salah bentuk yang penting untuk *intimate relationship*, menurut Tri Kurniati. (2012). engemukakan bahwa dukungan informasional dalam hubungan melibatkan pemberian informasi, saran, atau pengetahuan yang membantu pasangan dalam mengatasi masalah atau menghadapi perubahan dalam kehidupan. Dukungan ini dapat berupa nasihat praktis, pengetahuan tentang topik tertentu, atau panduan dalam mengambil keputusan yang penting bagi hubungan. ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah meminta saran dan meminta nasehat kepada pasangan di dalam hubungan yang sedang dijalani. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pasangan yang meminta saran dan nasehat kepada pasangan mengenai hubungan nya memilik sifat yang terbuka terhadap pandangan dan masukan dari pasangannya, orang yang bersikap netral kurang terbuka dalam kerjasama dalam pengambilan keputusan dengan pasangan, serta beberapa pengguna dating apps yang tidak meminta saran mungkin tidak terbuka dengan pandangan dan masukan dari pasangan dan cenderung mengambil keputusan sendiri. yang dapat di artikan bahwa pasangan dating apps tatan melakukan dukugan infromasional kepada pasangannya hal ini dilakukan untuk intimate relationship.

3.Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang diberikan oleh pasangan dengan cara memberikan satu pengakuan atau penghargaan atas apa yang telah diberikan kepada pasangan, menurut Deasy Handayani. (2017) menyampaikan bahwa dukungan

penghargaan dalam hubungan melibatkan memberikan pengakuan, apresiasi, dan penghargaan terhadap pasangan sebagai bentuk penilaian positif. Ini mencakup menghargai kualitas, prestasi, usaha, atau kontribusi pasangan dalam berbagai aspek kehidupan. Dukungan penghargaan ini membantu meningkatkan rasa dihargai dan penghargaan diri pasangan.. ukuran indikator dalam penelitian ini adalah memperhatikan pasangan pada hal hal kecil dan menerima pasangan apa adanya. Hasil penelitian ini menenukan bahawa pengguna yang memperhatikan hal kecil pada pasangan memiliki kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan pasangannya, serta beberapa pengguna cenderung tidak menunjukkan perhatian yang cukup pada hal hal kecil sementara itu pengguna yang tidak memiliki kepekaan yang tajam terhadap hal kecil dan dianggap hal yang tak perlu dilakukan. Yang diartikan bahwa pengguna dating apps memberikan dukungan penghargaan melalui hal hal kecil dan menerima pasangan apa adanya.

Emotional closeness and intimacy (kedekatan emosional dan keintiman)

1.Kedekatan

Kedekatan antar pasangan merupakan kemampuan pasangan untuk merasakan dan memahami perasaan satu dengan lainnya secara mendalam dengan cara meneui atau berdekatan dengan pasangan, Trias Mahmudiono. (2015) mengemukakan bahwa kedekatan dalam hubungan melibatkan rasa kebersamaan, saling memahami, dan keterlibatan emosional antara pasangan. Ini mencakup adanya keintiman fisik, keakraban emosional, dan kesamaan nilai-nilai dan tujuan dalam kehidupan. Kedekatan dalam hubungan meningkatkan rasa saling terikat dan kepuasan hubungan.. ukuran indikator yang diukur adalah merasa bahagia ketika bertemu dan tenang jika pasangan mengusap kepala dan merasa khawatir tidak bertemu pasangan. Hasil penelitian menemukan bahwa pengguna bahagia ketika bertemu dengan pasangan dan merasa tenang jika kepalanya diuap menunjukkan ekspresi yang positif dan ceria ketika bertemu dengan pasangannya, adapun menunjukkan sikap yang pasif ketika bertemu dengan pasangan dan memiliki rasa yang sama ketika pertama kali bertemu dengan pasangannya. yang dapat diartikan bahwa kedekatan yang dilakukan pasangan dating apps tantan dengan cara menemui pasangan dan mengungkapkan rasa rindu dengan mengusap kepala dan merasa khawatir jika tidak bertemu dengan pasangan, kedekatan pasangan memepngaruhi hubungan intimate relationship dan memperkuat suatu hubungan.

2.Kehangatan

Kehangatan menunjukkan pada tingkat keakraban dan saling keterhubungan emosional yang dirasakan oleh pasangan, kehangatan pasangan juga merujuk pada perasaan kasih sayang ,kegembiraan dan kebahagiaan, menurut Ratnaningsih. (2017) mengemukakan bahwa kehangatan dalam hubungan melibatkan adanya perasaan hangat, aman, dan diterima oleh pasangan. Ini mencakup komunikasi yang terbuka, penerimaan terhadap perbedaan, dan penunjukan kasih sayang secara konsisten. Kehangatan dalam hubungan menciptakan suasana yang positif, menyenangkan, dan memperkuat kedekatan antara pasangan. ukuran indikator yang diukur adalah menemukan keseimbangan dengan pasangan dan mendukung kegiatan yang bersifat kebaikan. Hasil penelitian menemukan bahwa pengguna menemukan keseimbangan dengan pasangan memiliki hubungan yang seimbang dan harmonis dengan pasangannya termasuk dalam kegiatan kebaikan yang dapat diartikan kehangatan terjadi ketika pasangan menemukan keseimbangan dan saling mendukung satu sama lainnya dengan cara mengekspresikan perhatian kepada pasangan dengan mendukung kegiatan yang bersifat

3.Afeksi

Mengambarkan perasaan positif atau negatif antara perasaan dan keterhubungan emosional yang di rasakan oleh pengguna dating apps yang telah menemukan pasangan, Murniati Mukhlisin. (2017). menyampaikan bahwa afeksi dalam hubungan melibatkan ekspresi emosional positif, seperti cinta, perhatian, dan dukungan emosional kepada pasangan. Ini mencakup komunikasi yang penuh kasih, pengakuan, dan respons emosional yang hangat. Afeksi dalam hubungan memperkuat ikatan emosional dan mempromosikan kesejahteraan hubungan.hasil penelitian menemukan bahwa pasangan yang merasa di sayangi dan dibuthkan pasangan memiliki emosi yang positif dan memiliki koneksi emosional yang kuat antar pasangan, yang dapat diartikan bahwa pengguna dating apps tantan merasakan perasaan yang positif dimana perasaan diluapkan dengan efektif anatar pasangan. Mengekpresikan dalam hubungan berpasangan untuk mebangun intimate relationship

4.Saling ketergantungan

Saling ketergantungan didalam hubungan antar pasangaan pengguna dating apps tantan keadaan pasangan yang saling bergantung satu sama lainnya dimana ketergantungan antar pasangan ini merujuk kepada ketergantungan yang sehat dan rasa kebebasan diantar

pasangan masih terjaga menurut Harsuki. (2018) menjelaskan bahwa saling ketergantungan dalam hubungan mencakup adanya kebutuhan dan ketergantungan emosional antara pasangan. Ini melibatkan saling memberikan dukungan, pemenuhan kebutuhan, dan saling bergantung satu sama lain dalam hal emosi, kebutuhan praktis, atau kebutuhan sosial. Saling ketergantungan dalam hubungan memperkuat ikatan dan kebersamaan pasangan., ukuran indikator dalam penelitian ini adalah tidak selalu memprioritaskan kegiatan bersama setra mampu meperhatikan kebutuhan pasangan. Hasil penelitian ini memukan bahwa tidak selamanya priotas harus bersama pasangan ada kalanya kegiatan masing masing juga di perlukan disetiap hubungan yang dijalani tanpa meninggalkan apa yang dibutuhkan pasangan satu dengan yang lainnya, bahawasanya pasangan pangguna dating apps tantan tidak selalu bergantung kepada pasangannya dan menjaga kertagntungan tanpa merebut kebebasan antar pasangan meskipun ada beberapa pengguna dating apps yang selalu memprioritaskan bersama sama sepanjang waktu.

Sesuality and sexuality (sensualitas dan seksualitas)

1. Mengeskpresikan perasaan pada pasangan

Mengekspresikan kepada pasangan dalam hal sensulitas dan seksualitas dapat mengelola intimate relationship antar pasangan yang mempertimbangan bagaimana perasaan pasangan dan batas batas yang telah disepakati, menurut *Gottman, J. M., & Gottman, J. S. (2015)* menjelaskan bahwa mengungkapkan perasaan dengan jujur dan terbuka kepada pasangan adalah kunci dalam hubungan yang kuat. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengartikulasikan, dan berbagi perasaan dengan pasangan tanpa menyalahkan atau mengkritik. Mengungkapkan perasaan secara efektif membantu pasangan memahami satu sama lain dengan lebih baik dan memperkuat ikatan emosional. ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah terbuka dan memahmi pasangan. Hasil penelitian menemukan bahwa pengguna dating apps yang terbuka dan dapat memahami pasangannya cenderung memiliki hubungan yang lebih sehat dan harmonis, sementara pengguna yang tidak terbuka atau tidak memahami pasangannya mungkin memiliki hubungan yang kurang sehat. Adapun pengguna yang dalam hubungan mungkin memiliki hubungan yang baik, tetapi tidak terlalu terikat secara emosional dengan pasangan mereka atau tidak aktif dalam menciptakan pengalaman positif bersama pasangan mereka. Dari hal yang ditemukan pengguna dating apps tantan mengespresikan perasaan kepada

pasangan yang memahami perasaan dan batas-batas antar pasangan yang telah “*match*” di dating apps tantan.

2. Mengungkapkan emosi pada pasangan

Mengungkapkan emosi kepada pasangan merupakan salah satu aspek dalam membangun intimate relationship. mengungkapkan emosi terkadang menjadi hal yang sulit jika emosi yang diungkapkan merupakan emosi yang sensitif, : *Gottman, J. M. (2015)* mengemukakan menekankan pentingnya mengungkapkan emosi secara jujur dan terbuka kepada pasangan. Menurutnya, pasangan yang dapat dengan terbuka mengungkapkan emosi positif, seperti kebahagiaan dan kegembiraan, serta emosi negatif, seperti kesedihan dan kekecewaan, memiliki hubungan yang lebih sehat dan lebih dekat secara emosional., ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah mengungkapkan perasaan kepada pasangan ketika sedih ataupun senang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pasangan yang mau berbagi mengungkapkan perasaan sedih ataupun senang memiliki keberanian untuk membuka diri serta mengekspresikan perasaan nya kepada pasangannya, sementara beberapa pengguna memiliki kesulitan dalam hal mengekspresikan perasaan yang terjadi kepada pasangannya. mengungkapkan emosi ketika sedih dan senang kepada pasangan di *dating apps* tantan dapat membantu memperkuat kualitas hubungan yang sedang dijalin.

3. Mengungkapkan pemikiran pada pasangan

Mengungkapkan pemikiran pada pasangan dapat meningkatkan hubungan antar pasangan dengan memilih waktu yang tepat untuk mengungkapkan pemikiran kepada pasangan serta dapat membantu meningkatkan keintiman serta kepercayaan antara pasangan menurut *Gottman, J. M. (1999)* pentingnya mengungkapkan pemikiran secara jujur dan terbuka kepada pasangan. Menurutnya, pasangan yang dapat saling berbagi pemikiran dengan jujur dan terbuka memiliki hubungan yang lebih sehat dan lebih erat. Hal ini memungkinkan pasangan untuk memahami satu sama lain dengan lebih baik dan mengatasi perbedaan pendapat atau masalah yang mungkin muncul., ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah dengan merespon pasangan serta menuangkan pemikiran melalui kata-kata kepada pasangan. Hasil penelitian menemukan bahwa pengguna yang terbuka kepada pasangan adalah pasangan yang berkomunikasi secara jujur dan terbuka tentang perasaan dan memahami perasaan, memiliki pasangan yang tidak terbuka maupun tertutup pasangan ini tidak memiliki kekuatan yang kuat untuk terbuka

kepada pasangan sementara itu ada beberapa pengguna dating apps tantan yang memiliki pasangan sulit untuk terbuka karena pasangan agak canggung dan agak pemalu sehingga apa yang akan disampaikan tidak tersampaikan. pengguna dating apps tantan mengungkapkan pemikirannya kepada pasangan masing-masing untuk mencapai intimate relationship.

4. Sentuhan pada pasangan

Sentuhan pada pasangan menjadi salah satu hal yang intim dan penting dalam menjaga kualitas hubungan dengan pasangan, menurut *Gottman, J. M., & Silver, N. (2012)* pentingnya sentuhan nonseksual sehari-hari dalam hubungan. Sentuhan sederhana seperti memegang tangan, menyentuh bahu, atau mencium pipi secara spontan dapat menciptakan perasaan koneksi dan kehadiran emosional antara pasangan. Sentuhan nonseksual yang dilakukan secara konsisten dapat memperkuat ikatan emosional dan keintiman dalam jangka panjang. ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah merasa terjaga dan merasa nyaman ketika mengemang tangan pasangan serta membuat kontak dengan pasangan. Hasil penelitian ini menemukan pengguna dating apps tantan ketika dekat pasangan baik ketika digemang tangannya serta merasa senang dengan kehadiran pasangan mereka dan merasa bahwa kehadiran mereka meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Pengguna yang memiliki hubungan yang stabil dan harmonis tetapi mungkin tidak memiliki tingkat kedekatan atau keterikatan emosional yang kuat dengan pasangan mereka. Adapun pasangan dekat dan merasa tidak terjaga atau tidak nyaman ketika dekat dengan pasangannya karena mengalami kecemasan, ketidakamanan, atau kurangnya kenyamanan dalam hubungan. Pengguna dating apps menggunakan sentuhan pada pasangan dan melihat mata pasangan ketika sedang berbicara hal ini dapat membantu menciptakan ikatan yang lebih erat dan menjalin intimate relationship.

Respect and Control (Saling menghormati dan kontrol)

1. Penerimaan dan melihat secara positif suatu kejadian

Penerimaan dan pengendalian suatu kejadian antar pasangan melibatkan kemampuan untuk saling menghormati dengan segala kelebihan dan kekurangan serta mengendalikan reaksi dan perilaku terhadap pasangan yang ada ditemui di dating apps tantan, menyebutkan bahwa penerimaan adalah salah satu kunci untuk mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan. Penerimaan melibatkan menerima kenyataan yang ada dan memilih untuk

fokus pada hal-hal positif yang dapat dipetik dari suatu kejadian, daripada terjebak dalam kekecewaan atau negativitas. menurut Lyubomirsky, S. (2008)., ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah melihat konflik sebagai sebuah kehangatan dengan pasangan. Hasil penenlitain ini menemukan bahwa konflik merupakan sebagian dari kehangatan, dalam sebuah hubungan adalah orang yang bisa mengatasi konflik dengan baik. Konflik dapat membantu pasangan untuk berbicara terbuka dan jujur tentang perasaan dan masalah yang ada, sehingga memperkuat keintiman dan kepercayaan di antara keduanya.

2.Kesesuaian dalam membuat keputusan

Kesesuaian dalam membuat keputusan merupakan kemampuan seorang pasangan untuk menjaga keseimbangan antara menghormati pasangan dengan kendali diri sendiri dalam situasi untuk mencapai keputusan saling menguntungkan pasangan di dating apps tantan ini dan juga untuk membangun *intimate relationship*, Klein, G. (2003) entingnya menggabungkan pengetahuan dan pengalaman dengan intuisi dalam membuat keputusan yang sesuai. Menurutnya, kesesuaian dalam membuat keputusan melibatkan proses berpikir holistik yang mencakup pemikiran rasional dan pemahaman intuitif.. ukuran indikator yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan meninjau keputusan bersama pasangan serta memilih opsi yang lain ketika membuat sebuah kepusan dengan pasangan. Hasil penelitian menemukan bahwa mengindentifikasi masalah apa yang sedang terjadi dengan dan pasangan lebih memilih keputusan bersama dan meninggalkan ego besar yang ada di setiap pasangan, jika tidak bertemu solusi yang diinginkan maka menggunakan opsi yang lain agar kedua belah pihak sama sama diuntungkan.walaupun ada beberap pasangan yang tidak mennakan opsi yang ada. Yang dapat diartikan bahwa pengguna dating apps tantan membuat kesesuain dalam membuat kepusan dengan pasangan yang merupakan salah satu menuju *intimate relationship* antar pengguna dating apps tantan.

3.Kepuasan pasangan dalam pembagian tanggung jawab

Pembagian tanggung jawab yang seimbang dan adil antar pasangan di dating apps tantan menjadi penting dalam mencapai *itimate relationship* dengan melakukan keterbukaan kepada pasangan, Gottman, J. M., & Silver, N. (2012) kesetaraan dan keadilan dalam pembagian tanggung jawab dalam hubungan. Menurutnya, ketika pasangan merasa bahwa

tanggung jawab dibagi secara adil dan setara, mereka cenderung merasa lebih puas dan harmonis dalam hubungan mereka.. ukuran indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah jadi panutan ketika menginspirasi pasangan dengan cara menghormati batas, priotas dan tujuan bersana pasangan yang mewujudkan rasa hormat antar pasangan. Hasil penelitian menemukan bahwa merasa jadi panutan ketika menginspirasi pasangan dengan cara menghormati batas, priotas dan tujuan pasangan. yang bisa mewujudkan rasa hormat satu sama dengan yang lainnya dengan membangun rasa saling hormat dalam hubungan, pasangan dapat merasa lebih terhubung dan merasa dihargai satu sama lain. Ini juga dapat membantu meningkatkan komunikasi yang sehat dan memungkinkan pasangan untuk merasa lebih nyaman dalam berbagi perasaan, pikiran, dan ide-ide mereka satu sama lain. Dalam jangka panjang, ini dapat membantu memperkuat hubungan dan memperkuat kedekatan antara pasangan. diartikan bahwa pembagian tanggung jawab yang dilakukan pasangan di dating apps tantan sehingga kepuasan pasangan di dalam hubungan terbagun dengan baik.

KESIMPULAN

Pengungkapan diri yang jujur serta akun yang telah terverifikasi di *dating apps* tantan dapat berperan dalam membangun *intimate relationship* pada pengguna *dating apps* tantan, melalui pengungkapan diri yang mengenai informasi pribadi, kedalaman serta target untuk menenmukan pasangan di *dating apps* tantan, pengguna memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan , saling memahami dan menciptakan koneksi yang lebih dalam, pengungkapan diri yang tepat harus disesuaikan dengan keamanan dan kenyamanan pada pengguna *dating apps* tantan yang saling menghormati privasi antar pengguna, dalam rangka membangun *intimate relationship* pengguna *dating apps* tantan perlu menjaga keseimbangan pengungkapan diri yang membangun *intimate relationship* dan batasan batasan yang sesuai. Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian menunjukkan hasil pengungkapan diri masuk kedalam kategori baik yang berarti proses pengungkapan yang dilakukan pengguna *dating apps* tantan adalah melakukan pengungkapan diri tentang pikiran, perasan, pengalaman dan kebutuhan secara jujur dan terbuka kepada pasangan yang telah ditemukan di *dating apps* tantan , yang kemudian membangun kedekatan dan kepercayaan antar pasangan.

1. Adanya proses yang baik dan signifikan pada pengungkapan diri terhadap *intimate relationship* yang berarti apabila pengungkapan diri pengguna *dating apps* tantan meningkat atau membaik, maka akan semakin baik juga *intimate relationship* pada pengguna *dating apps* tantan. Proses Pendekatan yang dilakukan Pengguna *dating apps* tantan menunjukkan hasil yang masuk kedalam kategori baik yang berarti bahwa membangun *intimate relationship* memerlukan dukungan antar pasangan untuk saling mendukung mempercayai dan memahami satu dengan lainnya, *intimate relationship* melibatkan kedekatan fisik dan seksual yang mendalam yang dapat meningkatkan *intimate relationship* serta kepeccayaan antar pasangan yang telah disetujui, didalam membangun *intimate relationship* memerlukan komitmen dan strategi dari kedua pasangan untuk memperthankan kebagian dan kermanisan dalam membangun *intimate relationship*.

REFERENSI

- Azwar, S. (2003). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar
- Buntaran, F. A. A. & Helmi, A. F. (2015). Peran kepercayaan interpersonal remaja yang kesepian dalam memoderasi pengungkapan diri pada media jejaring sosial online.
- Beebe, S.A & Beebe, S.J & Redmond, M.V. 1999. *Interpersonal Communication-Relating to Others*, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon
- Canary, D. J., & Dainton, M. (2003). Maintaining relationships through strategic and routine dialectics. In J. O. Greene & B. R. Burleson (Eds.), *Handbook of communication and social interaction skills* (pp. 501-542). Routledge.
- Canary, D. J., & Dainton, M. (2019). *Conflict and communication in interpersonal relationships*. Routledge.
- Carpenter, A., & Greene, K. (2017). Social Penetration Theory. *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication, USA*
- Canary, D. J., & Dainton, M. (2003). *Maintaining relationships through strategic and*

routine dialectics. In J. O. Greene & B. R. Burleson (Eds.), Handbook of communication and social interaction skills (pp. 501-542). Routledge.

Catherine A. Surra dan Jennifer L. Feeney: Surra, C. A., & Feeney, J. L. (2011).

Choosing partners: Toward a theory of dyadic assembly.

Deborah Tannen: Tannen, D. (1990). *You just don't understand: Women and men in conversation.*

Deasy Handayani. (2017). *Komunikasi Keluarga.*

Gottman, J. M. (2015). *The Seven Principles for Making Marriage Work.*

Gottman, J. M., & Gottman, J. S. (2015). *The Gottman Relationship Guides: The Art and Science of Love.*

Gottman, J. M., & Silver, N. (2012). *What Makes Love Last?: How to Build Trust and Avoid Betrayal.*

Gottman, J. M., & Silver, N. (2012). *What Makes Love Last?: How to Build Trust and Avoid Betrayal.*

Guerrero, L. K., & Andersen, P. A. (2011). *Close encounters: Communication in relationships.*

Iskandar, 2009 . *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Jakarta: Gaung Persada Pers,)), hlm.60*

Irwin Altman dan Dalmas Taylor: Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social penetration: The development of interpersonal relationships.*

Julia T. Wood, 2009 *Communication in Our Lives, USA: University of North Carolina at Capital Hill,*

Khotimah, S., & Fitriyah, A. (2019). *Evaluasi kinerja pegawai dengan menggunakan skala Likert pada dinas perhubungan kota Surabaya.*

Klein, G. (2003). *The Power of Intuition: How to Use Your Gut Feelings to Make Better Decisions at Work.*

- Knobloch, L. K., & Theiss, J. A. (2017). Relational turbulence model. The International Encyclopedia of Media Effects.
- Lyubomirsky, S. (2008). The How of Happiness: A Scientific Approach to Getting the Life You Want.
- Mulyana, Deddy. 2002. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. H. Hafied Cangara, 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa,
- Rakhmat, Jalaudin. 2018. Psikologi Komunikasi edisi Revisi Bandung : PT Remaja Rosdakarya hlm 5
- Soyomukti, Nurani 2012 Pengantar Ilmu Komunikasi/Nurani Soyomukti-Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Sugiyono. (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:IKAPI
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Rahim, M. A. (2011). Managing conflict in organizations (4th ed.). Transaction Publishers.
- Setiawati, A., & Dwiyantri, V. (2017). Hubungan antara komunikasi, kepuasan, dan kesejahteraan dalam hubungan pasangan. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 7(2), 173-181.

JURNAL

- Ani Atih. Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Hubungan Interpersonal.
- Ayuningtyas, D. (2018). Konsep dan Tantangan Komunikasi Bermedia. Jurnal Ilmu Komunikasi, 16(2), 105-118. Universitas Negeri Jakarta , 2015
- Irwanto. (2016). Psikologi Keluarga Kontemporer.

Murniati Mukhlisin. (2017). Komunikasi Keluarga.

Tri Ratnaningsih. (2017). Psikologi Perkawinan dan Keluarga.

Trias Mahmudiono. (2015). Komunikasi Dalam Rumah Tangga.

Tri Kurniati. (2012). Psikologi Perkawinan dan Keluarga.

Yusuf Iskandar. (2016). Pengasuhan Anak dalam Islam. Deepublish.

Jurnal Administrasi Publik, 8(1), 41-49. Jurnal ini membahas tentang penggunaan skala Likert dalam evaluasi kinerja pegawai pada dinas perhubungan kota Surabaya

Jurnal Psikologi Vol. 16 No. 2 Oktober 2017, 128-137

Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis ISSN : 2655-8238 Vol. 3 No.1 31 Januari 2021

Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi. Volume 7, No. 2, April 2022, hlm 369-386

Internet

<https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/602f62245268a/ceruk-besar-bisnis-aplikasi-kencan-online>

<https://dataindonesia.id/digital/detail/berapa-pengeluaran-pengguna-indonesia-untuk-aplikasi-kencan>